

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana peneliti langsung terjun lapangan dan mengamati serta berpartisipasi dimana data tersebut berada. Untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan menemui beberapa narasumber.¹ Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor pencegahan *fraud* terhadap dana desa .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang diperoleh dengan menggunakan data yang tetap, spesifik, dapat diamati, dan terukur serta alat analisis yang menghasilkan angka yang dapat diuji dengan metode statistik dana data tersebut diperoleh dari populasi dan sampel penelitian.² Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan hasil data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya yang berasal dari beberapa responden, yaitu orang-orang yang dijadikan objek penelitian.³ Sumber data penelitian ini adalah hasil survei kuesioner kader desa yang terikat langsung dengan yang mengelola keuangan desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini adalah Desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Unit sampel penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris dan kepala urusan keuangan desa masing-masing desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

¹ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMMPress, 2020).

² Megasari Gusandra Saragih et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Memulai Penelitian*, ed. Endra Saputra (Yayasan Kita Menulis, 2021).

³ Eko Sudarmanto et al., *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Ronal Watrianthos and Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2022).

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek yang dalam temuan penelitian harus digeneralisasikan. Populasi sangat penting karena sampel yang representatif akan diambil dari populasi.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang berjumlah 17 desa dan perangkat desa yang berjumlah 222 orang yang terdiri dari 17 kepala desa, 17 sekretaris desa, 36 kepala dusun, 51 kepala urusan dan 101 pelaksana teknis.⁵ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah suatu metode pengambilan sampel dimana proses pemilihan unit sampel dari populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Adapun kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa, dan kepala urusan keuangan desa dengan alasan yang terlibat langsung dengan pengelolaan dana desa. Dengan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh dari 17 desa yang setiap desa diambil 3 responden, jadi jumlah responden 51 orang.

D. Desain dan Definisi Operasional

1. Desain

Desain variabel pada penelitian ini terdapat 2 (Dua) jenis, yaitu :

a) Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.⁷ Variabel independen dalam penelitian ini ada 4 (Empat), yaitu kompetensi

⁴ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, Erang Risa (Yogyakarta: ANDI, 2022).

⁵ “Jumlah Perangkat Desa,” 2019, <http://data.demakkab.go.id/tl/dataset/jumlah-perangkat-desa-menurut-desa-di-kecamatan-karanganyar-tahub-2019>.

⁶ Amiruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

⁷ Gilang, “Memahami Variabel Penelitian: Jenis-Jenis & Tips Untuk Merumuskannya,” Gramedia Blog, 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/variabel-penelitian/>.

aparatur desa (X_1), *whistleblowing system* (X_2), moralitas sensitivitas (X_3), dan efektivitas pengendalian internal (X_4).

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain, jika satu variable berubah, perubahan itu disebabkan oleh variabel ini.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang menjelaskan pengertian, cara pengukuran, alat ukur, hasil pengukuran, skala pengukuran, dan lain-lain dari variabel yang diteliti.⁹ Definisi operasional variabel dalam penelitian dapat diukur dalam table 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
1	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Pencegahan kecurangan adalah suatu tindakan yang dilakukan guna mencegah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penipuan. ¹⁰	Indikator pencegahan <i>fraud</i> : ¹¹ 1. Akuntabel 2. Swakelola dan partisipasi 3. Transparan 4. <i>Fraud awareness</i> 5. Demokratis 6. Saling	Likert

⁸ Gilang.

⁹ Ahmad Hidayat, “Definisi Operasional: Pengertian, Cara Membuat, Contoh,” 2021, <https://dinas.id/definisi-operasional/>.

¹⁰ Ferdianti and Priono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pembangunan Nasional ‘ Veteran ’ Jawa Timur.”

			percaya, dan 7. Tertib administras i	
2	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	Kompetensi sumber daya manusia merupakan keterampilan seseorang untuk menghadapi situasi atau lingkungan saat melakukan tugas pekerjaan. Meningkatkan kapasitas kader desa dapat melalui beberapa aspek, yaitu keterampilan, penguasaan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh melalui pembelajaran, pendidikan,	Indikator kompetensi aparatur desa: ¹³ 1. Latar belakang dan tingkat pendidikan 2. Sikap dan perilaku aparatur 3. Prinsip-prinsip <i>good governance</i> 4. Pengetahuan dan keahlian, dan 5. Kemampuan berkarya	Like rt

¹¹ Rahimah, Murni, and Lysandra, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa."

		pelatihan, dan pengalaman. ¹²		
3	<i>Whistleblowing System</i> (X2)	<i>Whistleblowing system</i> adalah mekanisme pencegahan penipuan dengan cara melaporkan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Melaksanakan pekerjaan pelaporan perlu menggalang kesadaran agar semua pihak saling peduli dan saling mengawasi agar tidak terjadi kecurangan yang menimbulkan kerugian besar bagi banyak pihak. ¹⁴	Indikator <i>whistleblowing system</i> . ¹⁵ 1. Penerapan <i>whistleblowing system</i> 2. Perlindungan <i>whistleblowing</i> 3. Sistem pelaporan <i>whistleblowing system</i> , dan 4. Upaya pencegahan <i>whistleblowing</i>	Like rt

¹³ Santi Putri Laksmi and Sujana.

¹² Santi Putri Laksmi and Sujana, "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa."

¹⁴ Sudarmanto et al., *Good Corporate Governance (GCG)*.

¹⁵ Widyawati, Sujana, and Yuniarta, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal

4	Moral Sensitivitas (X3)	Moralitas merupakan aspek kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat secara serasi, adil dan seimbang. Dalam mencapai kehidupan yang keteraturan, keseimbangan dan keserasian memerlukan perilaku yang beretika. ¹⁶	Indikator moral sensitivitas: ¹⁷ 1. Nilai kejujuran 2. Kesadaran seorang pegawai 3. Menaati setiap aturan yang berlaku	Like rt
5	Efektivitas Pengendalian Internal (X4)	Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset/kekayaan perusahaan dari segala	Indikator efektivitas pengendalian internal: ¹⁹ 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Komunikas	Like rt

Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng).”

¹⁶ Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*.

¹⁷ Armelia and Wahyuni, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Moral Sesityivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.”

¹⁹ “PP 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah,” n.d.

		bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi / dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. ¹⁸	i dan informasi 4. Kegiatan pengendalian, dan 5. Pemantauan	
--	--	--	---	--

Sumber : Disarikan dari beberapa jurnal

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes menjalankan fungsinya, apakah instrument pengukuran yang disiapkan benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Tes ini dirancang untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid. Kriteria uji validitas adalah membandingkan nilai r hitung (koefisien korelasi pearson) dengan nilai r table.²⁰

¹⁸ Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*.

²⁰ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, ed. M. Ady Susanto (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi pearson product-moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} * \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas)

n = Banyaknya subyek

X = Skor pada subjek item n

Y = Skor total subyek

XY = Skor pada subyek item n dikalikan skor total

Untuk mengukur tingkat keefektifan suatu item harus menggunakan perhitungan korelasi yang bertujuan untuk menentukan kelayakan item. Suatu item memiliki korelasi yang signifikan apabila uji koefisien korelasi signifikan pada taraf signifikansi 0,05 maka item tersebut dianggap valid.²¹

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk membandingkan nilai Alpha Cronbach's dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Tergantung pada kebutuhan penelitian, nilai Cronbach dikatakan reliable apabila Alpha > 0,6.²² Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach serta pengolahan informasi dibantu dengan program Eviews.

Berikut adalah rumus Alpha Cronbach :²³

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reabilitas alpha

n = Jumlah item

$\sum Si^2$ = Jumlah varian butir

St^2 = Jumlah varians skor total

²¹ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Zulfikar (Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019).

²² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bandung: Guepedia, 2021).

²³ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data-data sebuah penelitian. Pengumpulan data penelitian didasarkan pada suatu metode agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan.²⁴

Metode kuesioner adalah sebuah metode berupa beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kepribadiannya atau hal-hal lain yang berkaitan dengan bahan penelitian.²⁵ Data penelitian ini berasal dari hasil kuesioner yang berkaitan langsung dengan pengelola keuangan desa yang diisi oleh kepala desa, sekretaris desa dan kaur keuangan desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan bagaimana pendapat seseorang terhadap suatu fenomena.²⁶ Skala likert yang digunakan adalah skala likert 4. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan kuesioner. Tabel 3.2 skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert dan Skor Alternatif Jawaban

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Bambang Sugeng, 2020

²⁴ Fiska R, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Rancangan Penelitian," 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data/>.

²⁵ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner* (Malang: UB Press, 2018).

²⁶ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisa kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik. Oleh karena itu, untuk menggunakan metode ini dalam penelitian, pastikan data dapat dihitung.²⁷ Metode analisis kuantitatif menggunakan uji statistik. Tahapan pengujian statistik adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji asumsi linier berganda, uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji kelayakan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mengubah data penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Peneliti sering menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel yang diteliti dan untuk mendukung variabel yang diteliti.²⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, karena diketahui bahwa uji t dan F menganggap bahwa nilai residual mematuhi distribusi normal. Jadi dapat dikatakan nilai signifikan apabila suatu data mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak berdistribusi normal.²⁹

²⁷ Ascarya Academia, *Macam-Macam Metode Analisis Data Kuantitatif*, 2022, <https://ascarya.or.id/metode-analisis-data-kuantitatif/>.

²⁸ Moli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).

²⁹ Dompok Pasaribu, *Buku Monograf Dividend Payaot Ratio Pada Sektor Perbankan* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dengan model regresi. Salah satu cara melihat ada tidaknya masalah pada uji multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dalam uji multikolinearitas Nilai yang direkomendasikan adalah nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.³⁰

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang agar mengetahui apakah varians dan residu data berbeda atau variannya tidak konstan untuk semua variabel bebas.³¹ Dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah uji glejser. Cara bekerjanya yaitu dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Residual regresi sebagai variabel dependen. Jika hasil uji lebih besar dari taraf signifikan ($r > 0,05$) maka menunjukkan tidak terjadi heterosdastisitas, sebaliknya bila lebih rendah dari taraf signifikan ($r < 0,05$) maka terjadi heterosdastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, data dapat dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi aparatur desa, *whistleblowing*, moralitas sensitivitas, dan efektivitas pengendalian internal kelembagaan desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Teknik analisis ini diolah dengan menggunakan program Eviews dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

³⁰ Pasaribu.

³¹ Tommi Y.S Suyasa, Emilia Sari, and Ismoro Reza Prima Putra, *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*, ed. Ratih Indah Utami (Andi, 2018).

Keterangan :

Y	= Pencegahan <i>fraud</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X ₁	= Kompetensi aparatur desa
X ₂	= <i>Whistleblowing system</i>
X ₃	= Moral sensitivitas
X ₄	= Efektivitas pengendalian internal
e	= Error term

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t memiliki fungsi untuk mengetahui antara hubungan variabel bebas dengan variabel yang terkait secara parsial.

Ho = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Ha = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Ho ditolak jika $p < 0,05$, dan Ho diterima jika $p > 0,05$.³²

5. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang memiliki distribusi F dibawah hipotesis nol. Uji F digunakan untuk membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam yang bersamaan. Signifikan model regresi dapat dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriterianya yaitu Ho ditolak dan Ha diterima jika $p < 0,05$ dan Ho diterima dan Ha ditolak jika $p > 0,05$.³³

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kekuatan setiap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti setiap variabel independen memiliki kemampuan terbatas. Jika R² = 0, maka dapat dinyatakan nilai variabel independen tidak ada kaitannya terhadap variabel

³² Adji Achmad Rinaldo Fernandes and Solimun, *Analisis Regresi Dalam Pendekatan Fleksibel* (Malang: UB Press, 2021).

³³ I Putu Wisna Ariawan, I Made Ardana, and I Made Sugiarta, *Paket Aplikasi Statistik* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

dependen. Sebaliknya, jika nilai $R^2 = 1$ maka dapat dinyatakan variabel independen ada kaitannya terhadap variabel dependen.³⁴



³⁴ Ariawan, Ardana, and Sugiarta.